

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
DI KELAS VII-I SMPN 4 MADIUN**

**Hilarius Kiswara
Rudi Santoso Yohanes**

**Program Studi Pendidikan Matematika - FKIP
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa Kelas VII-I SMPN 4 Madiun dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 April sampai dengan 3 Mei 2016. Obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-I SMPN 4 Madiun tahun ajaran 2015/2016 (semester genap) dengan jumlah sebanyak 29 siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, diperoleh hasil minat belajar matematika siswa menunjukkan adanya peningkatan dari pra PTK ke siklus I dan ke siklus II. Pada pra PTK persentase kelas untuk minat belajar matematika siswa sebesar 26,92%, 38,46% pada siklus I dan sebesar 46,15% pada siklus II. Walaupun adanya peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil prestasi belajar matematika siswa menunjukkan adanya peningkatan dari pra PTK ke siklus I dan ke siklus II. persentase siswa tuntas pada pra PTK sebesar 38,46%, 61,54% pada siklus I dan pada siklus II sebesar 65,38%. Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa.

Kata kunci: Minat Belajar Matematika, Prestasi Belajar Matematika, Pembelajaran Kooperatif, *Make a Match*.

ABSTRACT

*This research aims to increase students' interest and achievement in mathematics, using cooperative learning model of type **Make a Match**. The research was conducted from April 23 up to May 3, 2016. The object of this study was the seven-year students of class-I SMPN 4 Madiun in the academic year 2015-2016 (second semester). The total number of the object was 29 students. It is a classroom action research (PTK) performed in 2 cycles. The results of the research showed that the students' interest in learning mathematics increased from the prior (PTK) to cycle I and cycle II. The students' interest in learning*

*mathematics was 26.92% in the prior PTK, 38.46% in the first cycle, and 46.15% in the second cycle. In spite of the increase, the students' interest in learning mathematics has not reached the determined indicators of success, so it needs improving in the next cycle. The students' achievement in learning mathematics increased from the prior (PTK) to cycle I and cycle II. The students' completion was 38.46% in the prior PTK, 61.54% in the first cycle, and 65.38% in the second cycle. The findings above might arrive at a conclusion that cooperative learning model of type **Make a Match** can increase students' interest and achievement in mathematics*

*Key words: interest in learning mathematics, achievement in learning mathematics, cooperative learning model of type **Make a Match***

A. Pendahuluan

1. Rumusan Masalah

Pada tanggal 9 November sampai dengan 4 Desember 2015, peneliti melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL) di SMPN 4 Madiun. Guru pengampuh mata pelajaran matematika di kelas VII-I memberikan informasi bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VII-I SMPN 4 Madiun sangat rendah. Hal ini diperkuat berdasarkan pengalaman PPL dengan diperoleh rata-rata hasil ulangan harian dari 29 siswa hanya mencapai 52,80. Selama peneliti melakukan program pengalaman lapangan (PPL) di kelas VII-I SMPN 4 Madiun, peneliti menemukan masalah-masalah dalam pembelajaran yang harus di perhatikan dan segera dilakukannya perbaikan yaitu: (1) siswa lebih banyak bermain dan ngobrol dengan teman di sampingnya ketika pembelajaran berlangsung, (2) siswa kurang aktif dalam bertanya selama pembelajaran berlangsung, (3) siswa pasif dan cenderung hanya mendengarkan, (4) dalam mengerjakan soal terapan, kebanyakan siswa bingung mengerjakannya.

Penyebab-penyebab terjadinya permasalahan-permasalahan diatas menurut analisis peneliti adalah: (1) Pembelajaran yang cenderung monoton dan satu arah serta membuat pembelajaran kurang menarik yang mengakibatkan kurangnya minat atau ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika yang berlangsung. (2) Adanya ketidakpedulian siswa terhadap pembelajaran. (3) Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. (4) Dikarenakan

kurangnya ketertarikan terhadap pembelajaran yang berlangsung menyebabkan siswa belajar hanya sebatas tau bukan memahami dan mendalami konsep dari materi yang di ajari serta siswa kurang latihan mengerjakan soal atau permasalahan dalam matematika yang mengakibatkan kurangnya pendalaman materi pada siswa.

Alternatif untuk memecahkan permasalahan diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini siswa akan berinteraksi lebih aktif dan positif dalam kelompok serta salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa belajar mengenai suatu konsep atau topik pembelajaran dalam situasi yang menyenangkan. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan maka minat dan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika akan meningkat.

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Bagaimana Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* di Kelas VII I SMPN 4 Madiun.

B. Kajian Pustaka

1. Minat Belajar

Menurut Winkel dalam Rajagukguk (2011:209) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang mantap dalam diri subyek yang merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam dunia tersebut. Minat dapat disimpulkan bahwa adanya dorongan, rasa tertarik, suka, dan rasa senang menetap pada suatu pengalaman atau aktivitas tertentu yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri tanpa adanya paksaan untuk melakukan hal tersebut. Safari dalam Wasti (2013:4) mengatakan beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian, dan keterlibatan siswa.

2. Prestasi Belajar

Menurut Abu Ahmadi dalam Nurdin (2011:93) prestasi adalah kegiatan yang telah dicapai dalam usaha belajar yang ditandai oleh adanya perubahan

situasi yang terlihat dalam proses perkembangan diri siswa untuk mencapai tujuan. Jadi prestasi belajar adalah perubahan-perubahan yang menunjukkan adanya perkembangan dalam diri yang menjadi suatu bukti keberhasilan atas pencapaian tujuan.

3. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Menurut Rusman (2013:223) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* atau mencari pasangan adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan dari teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Jadi dari paparan para ahli diatas tentang *Make a Match* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah mencari pasangan atau mencocokkan kartu yang berisi beberapa pertanyaan dan kartu yang berisi beberapa jawaban tentang suatu konsep atau topik pelajaran dengan suasana yang menyenangkan.

Menurut Asmani (2016:129-130) langkah-langkah pembelajaran *Make a Match* yang telah dimodifikasi oleh peneliti dijabarkan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make a Match*

TAHAP	KEGIATAN
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	1. Guru membagi siswa dalam tiga kelompok yaitu kelompok yang memegang kartu pertanyaan, kelompok yang memegang kartu jawaban, dan kelompok penilai. 2. Posisi duduk siswa membentuk huruf U dengan posisi kelompok kartu soal berhadapan dengan kelompok kartu jawaban.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Ketika posisi duduk kelompok sudah berada dalam posisinya, maka guru memutar musik sebagai tanda siswa mulai mencari pasangan

TAHAP	KEGIATAN
	pertanyaan dan jawaban yang cocok dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam mencari pasangan yang cocok.
Tahap 5 Evaluasi	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa yang sudah menemukan pasangan yang cocok segera menunjukkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada kelompok penilai.2. Kelompok penilai membacakan pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang sudah dikumpulkan.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mengoreksi jawaban yang sudah dibacakan oleh kelompok penilai.

4. Kerangka Berpikir

Minat atau ketertarikan adalah adanya rasa ingin tahu dan adanya rasa senang yang dialami siswa. ketertarikan siswa dalam pembelajaran akan menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi dan siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Prestasi belajar adalah pencapaian- pencapaian atas suatu tujuan tertentu. Pencapaian atas suatu tujuan tertentu di peroleh siswa setelah mengalami proses belajar yang di tuangkan dalam bentuk nilai tau angka.

Selama peneliti melakukan program pengalaman lapangan (PPL) di SMPN 4 Madiun, banyak permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran matematika yang terjadi di kelas VII-I yaitu dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak bermain dan asyik ngobrol dengan teman disampingnya, kurang aktif dalam bertanya dan dalam menyelesaikan soal terapan siswa kebingungan dalam mengerjakannya. Menurut informasi dari guru pengampuh mata pelajaran matematika di kelas VII-I mengatakan bahwa prestasi belajar siswa sangat rendah. Permasalahan-permasalahan yang terjadi tersebut di akibatkan kurangnya minat atau ketertarikan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung dikarenakan kurang tepat dalam pemilihan metode pembelajaran yang digunakan. jika dalam pembelajaran menggunakan metode yang mampu menimbulkan minat atau ketertarikan siswa dalam belajar maka rasa ingin tahu siswa menimbulkan rasa senang mengikuti pembelajaran yang berlangsung. dengan demikian prestasi belajar siswa akan meningkat.

Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah pembelajaran yang yang memungkinkan siswa belajar memahami konsep atau pokok bahasan dalam sebuah kelompok. Dalam metode ini siswa belajar mengenai sebuah topik atau pokok bahasan dalam kelompok dan dengan suasana yang menyenangkan. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* menunjukkan adanya peningkatan atau pengaruh yang tinggi dalam prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kerangka berpikir yang dipaparkan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Ada peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* di Kelas VII-I SMPN 4 Madiun”.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tempat penelitian dilakukan pada siswa kelas VII-I SMPN 4 Madiun, jalan Abdul Rachman Saleh No. 3, Kelurahan Kejuron, Kecamatan Taman, Kota Madiun. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 April sampai dengan 3 Mei 2016 tahun ajaran 2015/2016 (semester genap). Obyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-I SMPN 4 Madiun tahun ajaran 2015/2016 (semester genap).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, angket, observasi dan catatan lapangan. Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar matematika siswa, angket digunakan untuk mengukur minat belajar matematika siswa, observasi digunakan untuk mengukur kemampuan guru menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan catatan lapangan digunakan untuk mengukur kegiatan-kegiatan yang menyimpang selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Teknik Analisis Data

a. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Lembar observasi kegiatan belajar mengajar (KBM) dianalisis dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$SRO_n = \frac{\sum SP}{JB}, \quad SRP = \frac{SRO_n}{n}$$

Keterangan:

SRO_n = Skor Rata-rata Observer Ke-n

$\sum SP$ = Skor Perolehan

JB = Jumlah Butir

SRP = Skor Rata-rata Pertemuan

n = Jumlah Pengamat

Dalam penelitian ini terdapat dua pertemuan dalam setiap siklus, sehingga skor rata-rata total siklus (SRTS) dihitung dengan perhitungan:

$$SRTS = \frac{SRP_1 + SRP_2}{2}$$

Keterangan:

$SRTS$ = Skor Rata-rata Total Siklus

SRP_1 = skor rata-rata pertemuan 1

SRP_2 = skor rata-rata pertemuan 2

Kriteria keberhasilan kemampuan guru dalam pelaksanaan mengelola kegiatan belajar mengajar yang diadaptasi dari Purbayanti dalam Martagalasa (2015:62) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran

Kriteria	Kategori
$1,00 < SRTS \leq 1,75$	Tidak Baik
$1,75 < SRTS \leq 2,50$	Cukup Baik
$2,50 < SRTS \leq 3,25$	Baik
$3,25 < SRTS \leq 4,00$	Sangat Baik

Keterangan:

$SRTS$: Skor rata-rata total siklus

Dalam penelitian ini, kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam proses kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil minimum dalam kategori baik.

b. Minat Belajar Matematika Siswa

Skala penilaian dalam angket minat belajar matematika siswa yang terdapat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Skala Penilaian Angket Minat Belajar Matematika Siswa

Pilihan Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Keterangan:

- 1 : Sangat Rendah
- 2 : Rendah
- 3 : Tinggi
- 4 : Sangat Tinggi

Untuk menghitung angket minat belajar matematika siswa, terlebih dahulu hitung total jumlah skor yang diperoleh siswa dari butir pernyataan. Setelah itu kemudian hitung skor rata-rata dari jumlah skor yang diperoleh siswa. perhitungan dalam mencari skor rata-rata adalah sebagai berikut:

$$SR = \frac{\sum JS}{BP}$$

Keterangan:

SR : Skor rata-rata

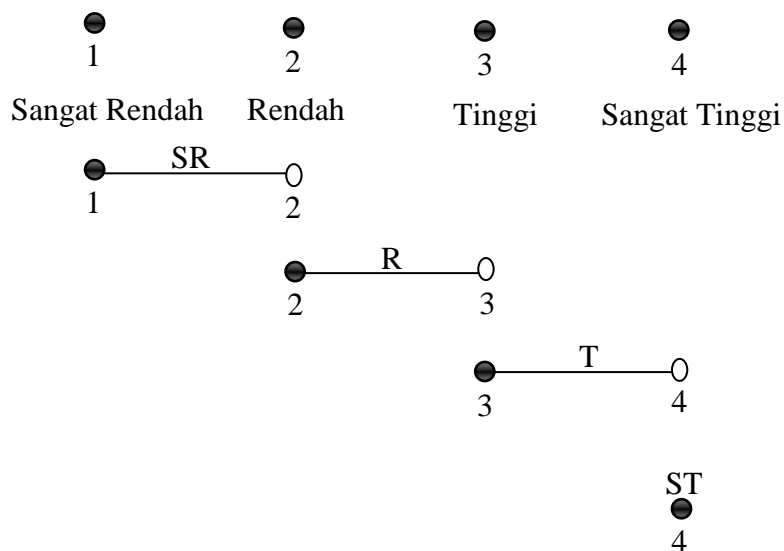
$\sum JS$: Total jumlah skor yang diperoleh siswa dari butir pernyataan

BP : Jumlah butir pernyataan

Untuk menentukan interval pencapaian dalam angket minat belajar matematika siswa dalam penelitian ini diadabtasi dari Yohanes (2007:108-109) adalah sebagai berikut:

Dari skala penilaian angket minat belajar matematika siswa yang terdapat dalam tabel 3 yaitu untuk pilihan jawaban bernilai 1 maka berarti minat belajar matematika siswa berada pada kategori sangat rendah, pilihan jawaban bernilai 2 berarti minat belajar matematika siswa berada pada kategori rendah, pilihan jawaban bernilai 3 berarti minat belajar matematika siswa berada pada kategori tinggi dan pilihan jawaban bernilai 4 berarti minat belajar matematika siswa

berada pada kategori sangat tinggi. Keempat kriteria penilaian dalam angket minat belajar matematika siswa tersebut merupakan data-data yang bersifat diskrit. Dari keempat kriteria penilaian kemudian ditentukan interval kategori pencapaian dalam angket minat belajar matematika sebagai berikut:



Keterangan:

- SR : Sangat rendah
- R : Rendah
- T : Tinggi
- ST : Sangat tinggi

Didapat interval minat belajar matematika siswa yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Interval Minat Belajar Matematika Siswa

No	Interval Minat Belajar Matematika Siswa	Kategori
1	$1,00 \leq SR < 2,00$	Sangat Rendah
2	$2,00 \leq SR < 3,00$	Rendah
3	$3,00 \leq SR < 4,00$	Tinggi
4	$SR = 4$	Sangat Tinggi

Keterangan:

SR : Skor rata-rata

Dalam angket minat belajar matematika siswa, ditentukan bahwa minat belajar matematika siswa minimum berada pada kategori tinggi. Sehingga untuk menentukan persentase kelas dalam setiap siklus ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$PK = \frac{\sum T}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK : Persentase kelas

$\sum T$: Jumlah siswa minimal berada pada kategori tinggi

N : Jumlah siswa

Untuk angket minat belajar matematika siswa, terdapat empat indikator yang dituangkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Perhitungan dalam mencari skor rata-rata untuk setiap indikator minat belajar matematika yaitu sebagai berikut:

Hitung rata-rata skor setiap butir pernyataan dalam setiap indikator dengan perhitungan:

$$RS = \frac{\sum JS}{N}$$

Keterangan:

RS : Rata-rata skor setiap butir pernyataan dalam setiap indikator

$\sum JS$: Jumlah skor setiap butir pernyataan

N : Banyak siswa

Dari skor rata-rata setiap butir pernyataan dapat ditentukan skor rata-rata untuk setiap indikator dengan perhitungan:

$$SR = \frac{\sum RSI}{BI}$$

Keterangan:

SR : Skor rata-rata untuk setiap indikator

$\sum RSI$: Jumlah rata-rata skor butir pernyataan dalam setiap indikator

BI : Banyak butir pernyataan dalam setiap indikator

c. Prestasi Belajar Matematika Siswa

Dalam penguasaan materi, nilai ketuntasan yang ditetapkan adalah ≥ 75 . Sehingga, siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 75 dan kelas dikatakan tuntas jika minimum 75% jumlah siswa mencapai ketuntasan dengan nilai ≥ 75 .

Skor pencapaian siswa dianalisis dengan mencari rata-rata nilai kelas. Dan untuk perhitungannya menggunakan rumus:

$$R = \frac{\sum J}{S}$$

Keterangan:

R = Rata-rata nilai kelas

$\sum J$ = Jumlah skor seluruh siswa

S = Jumlah Siswa

Kemudian dihitung jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan dalam setiap siklus dinyatakan dengan $\sum KT$ yang akan dihitung persentase siswa yang mencapai nilai ketuntasan dalam setiap siklus menggunakan rumus:

$$pskt = \frac{\sum KT}{S} \times 100\%$$

Keterangan:

$Pskt$ = persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan

$\sum KT$ = jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan

S = jumlah siswa

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Pra PTK

a) Hasil angket minat belajar matematika siswa

Hasil angket minat belajar siswa dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Minat Belajar Matematika Siswa Pra PTK

Siswa dengan Kategori Minat Belajar Sangat Rendah	0
Siswa dengan Kategori Minat Belajar Rendah	19
Siswa dengan Kategori Minat Belajar Tinggi	7
Siswa dengan Kategori Minat Belajar Sangat Tinggi	0
Persentase Kelas	26,92%

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa persentase kelas hanya sebesar 26,92% masih sangat rendah. Sementara dilihat dari skor rata-rata indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Skor Rata-rata Indikator Minat Belajar Matematika Siswa Pra PTK

Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
Perasaan Senang	2,78	Rendah
Ketertarikan Siswa	2,85	Rendah
Perhatian	2,96	Rendah
Keterlibatan Siswa	2,81	Rendah

Minat belajar matematika siswa dilihat dari indikator menunjukkan bahwa untuk indikator perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian dan keterlibatan siswa berada pada kategori rendah.

b) Hasil Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa Pra PTK

Hasil tes prestasi belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa Pra PTK

Rata-Rata Total Nilai Seluruh Siswa	72,77
Banyak Siswa Tidak Tuntas	16
Banyak Siswa Tuntas	10
Persentase Siswa Tuntas	38,46%

Dari tabel 7 diperoleh persentase siswa tuntas 38,46% yang berarti bahwa prestasi belajar matematika siswa pada pra PTK masih rendah.

c) Refleksi Pra PTK

(1) guru tidak menyampaikan manfaat yang diperoleh siswa dari pembelajaran. (2) Pembelajaran dengan menggunakan model ceramah membuat siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran, kurangnya perhatian siswa, dan siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran. (3) minat belajar matematika siswa masih rendah. (4) Prestasi belajar matematika siswa masih rendah.

d) Tindakan Perbaikan Pra PTK

(1) Menunjukkan manfaat yang diperoleh siswa dari pembelajaran. (2) kelompok soal dan jawaban mencari pasangan kartu dan kelompok penilai mempresentasikan hasil pasangan kartu didepan kelas. (3) guru memberikan penghargaan dan pujian jika siswa bisa mengerjakan soal, memberitahukan kepada siswa bahwa diakhir pembelajaran akan diberikan tugas dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi. (4) mencari pasangan kartu kemudian kelompok penilai mempresentasikan hasil pasangan kartu didepan kelas.

2. Hasil Siklus I

a) Hasil Observasi KBM Siklus I

Hasil observasi kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi KBM Siklus I

	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	O1	O2	O1	O2
Jumlah Skor O1 dan O2 dalam Setiap Pertemuan	39	37	39	38
Skor Rata-rata O1 dan O2 dalam Setiap Pertemuan	2,60	2,47	2,60	2,53
Skor Rata-rata Pertemuan 1 dan Pertemuan 2	2,53		2,57	
Skor Rata-rata Total Siklus I	2,55			
Kategori	Baik			

Keterangan:

O1 : Observer pertama

O2 : Observer kedua

Dari tabel 8 didapat bahwa rata-rata total dari KBM adalah 2,55 dan berada dalam kategori baik dan memenuhi kriteria keberhasilan.

b) Hasil Angket Minat Belajar Matematika Siswa Siklus I

Hasil angket minat belajar siswa dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Minat Belajar Matematika Siswa Siklus I

Siswa dengan Kategori Minat Belajar Sangat Rendah	0
Siswa dengan Kategori Minat Belajar Rendah	16
Siswa dengan Kategori Minat Belajar Tinggi	10
Siswa dengan Kategori Minat Belajar Sangat Tinggi	0
Persentase Kelas	38,46%

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa persentase kelas sebesar 38,46%.

Persentase kelas pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Sementara dilihat dari skor rata-rata indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Skor Rata-rata Indikator Minat Belajar Matematika Siswa Siklus I

Indikator	Pra PTK		Siklus I	
	Skor Rata-rata	Kategori	Skor Rata-rata	Kategori
Perasaan Senang	2,78	Rendah	2,89	Rendah
Ketertarikan Siswa	2,85	Rendah	2,95	Rendah
Perhatian	2,96	Rendah	3,04	Tinggi
Keterlibatan Siswa	2,81	Rendah	2,88	Rendah

Dilihat dari tabel 10, menunjukkan bahwa untuk indikator perhatian pada pra PTK berada pada kategori rendah dan mengalami peningkatan pada siklus I berada pada kategori tinggi.

c) Hasil Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa Siklus I

Hasil tes prestasi belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Tes Prestasi Belajar Matematika Siklus I

Rata-Rata Total Nilai Seluruh Siswa	77,57
Banyak Siswa Tidak Tuntas	10
Banyak Siswa Tuntas	16
Persentase Siswa Tidak Tuntas	38,46%
Persentase Siswa Tuntas	61,54%

Dari tabel 11 di atas didapat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan nilai minimum ≥ 75 sebanyak 16 siswa dengan persentase 61,54%. Tes prestasi belajar matematika siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan.

d) Refleksi Siklus I

(1) Memberi motivasi siswa masih kurang. (2) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok masih kurang. (3) Memutar musik sebagai tanda siswa memulai mencari pasangan kartu masih kurang. (4) Memberi kesempatan kelompok penilai membaca dan mempresentasikan hasil pasangan kartu masih kurang. (5) Suasana kelas masih kurang kondusif. (6) Minat belajar matematika siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan. (7) hasil tes prestasi belajar matematika siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan.

e) Tindakan Perbaikan Siklus I

(1) menunjukkan manfaat dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh siswa dari pembelajaran. (2) membentuk posisi duduk kelompok membentuk 3 baris sejajar. (3) menambah besar volume suara musik. (4) pengalokasian waktu 30 menit pada tahap kelompok penilai mempresentasikan pasangan kartu. (5) mengontrol setiap aktivitas siswa. (6) guru menunjukkan salah satu dari siswa untuk mengoreksi presentasi dari tim penilai. (7) menambahkan alokasi waktu 30 menit pada tahap mempresentasikan pasangan kartu serta guru menunjukkan salah satu dari siswa untuk mengoreksi presentasi dari tim penilai.

3. Hasil Siklus II

a) Hasil Observasi KBM Siklus II

Hasil observasi kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Observasi KBM Siklus II

	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	O1	O2	O1	O2
Jumlah Skor O1 dan O2 dalam Setiap Pertemuan	50	47	48	47
Skor Rata-rata O1 dan O2 dalam Setiap Pertemuan	3,33	3,13	3,20	3,13
Skor Rata-rata Pertemuan 1 dan Pertemuan 2	3,23		3,17	
Skor Rata-rata Total Siklus I	3,20			
Kategori	Baik			

Keterangan:

O1 : Observer pertama

O2 : Observer kedua

Dari tabel 12 didapat bahwa rata-rata total dari KBM adalah 3,20 dan berada dalam kategori baik dan memenuhi indikator keberhasilan. kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk siklus II sudah berhasil.

b) Hasil Angket Minat Belajar Matematika Siswa Siklus II

Hasil angket minat belajar siswa dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 13. Minat Belajar Matematika Siswa Siklus II

Siswa dengan Kategori Minat Belajar Sangat Rendah	0
Siswa dengan Kategori Minat Belajar Rendah	14
Siswa dengan Kategori Minat Belajar Tinggi	12
Siswa dengan Kategori Minat Belajar Sangat Tinggi	0
Persentase Kelas	46,15%

Dari tabel 13, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa dengan persentase kelas sebesar 46,15%. Persentase kelas pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan. Sementara dilihat dari skor rata-rata indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Skor Rata-rata Indikator Minat Belajar Matematika Siswa Siklus II

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	Skor Rata-rata	Kategori	Skor Rata-rata	Kategori
Perasaan Senang	2,89	Rendah	3,02	Tinggi
Ketertarikan Siswa	2,95	Rendah	2,89	Rendah
Perhatian	3,04	Tinggi	3,02	Tinggi
Keterlibatan Siswa	2,88	Rendah	3,02	Tinggi

Dilihat dari tabel 14, menunjukkan bahwa untuk indikator perasaan senang, perhatian dan keterlibatan siswa mengalami peningkatan. pada siklus I berada pada kategori rendah dan mengalami peningkatan pada

siklus II berada pada kategori tinggi. Namun untuk indikator ketertarikan siswa pada siklus II tidak mengalami peningkatan.

c) Hasil Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa Siklus II

Hasil tes prestasi belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Tes Prestasi Belajar Matematika Siklus II

Rata-Rata Total Nilai Seluruh Siswa	75,96
Banyak Siswa Tidak Tuntas	9
Banyak Siswa Tuntas	17
Persentase Siswa Tidak Tuntas	34,62%
Persentase Siswa Tuntas	65,38%

Dari tabel 15 di atas didapat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan nilai ≥ 75 sebanyak 17 dengan persentase 65,38%. Ini menunjukkan tes prestasi belajar matematika siswa pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan.

d) Refleksi Siklus II

(1) Kemampuan guru menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dalam kategori baik dan memenuhi indikator keberhasilan. (2) Peningkatan minat belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II. Dilihat dari indikator perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian, dan keterlibatan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. (3) Prestasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari siklus I hanya sebesar 61,54% menjadi sebesar 65,38% dalam siklus II.

Tindakan perbaikan pada siklus III adalah guru memberikan pengarahan kepada siswa sebelum memulai mencari pasangan kartu dan mengontrol kelompok penilai agar tetap tenang ketika kelompok penilai dan jawaban mencari pasangan kartu serta menambah alokasi pada tahap mempresentasikan pasangan pasangan kartu serta menambah jumlah kartu soal dan kartu jawaban. Dikarenakan ijin penelitian yang tidak memungkinkan sehingga untuk siklus III tidak dilaksanakan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Analisis data dari hasil pengamatan proses pembelajaran disajikan sebagai berikut:

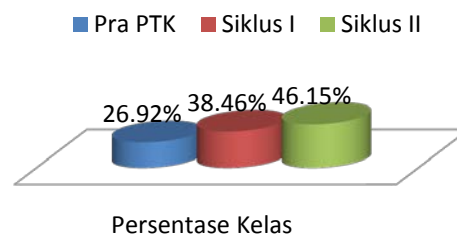
Tabel 16. Perbandingan Hasil KBM Siklus I dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Total	2,55	3,20
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel 16 hasil kegiatan belajar mengajar antara Siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan dan sama-sama berada pada kategori baik. Menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sudah mencapai indikator yang ditentukan.

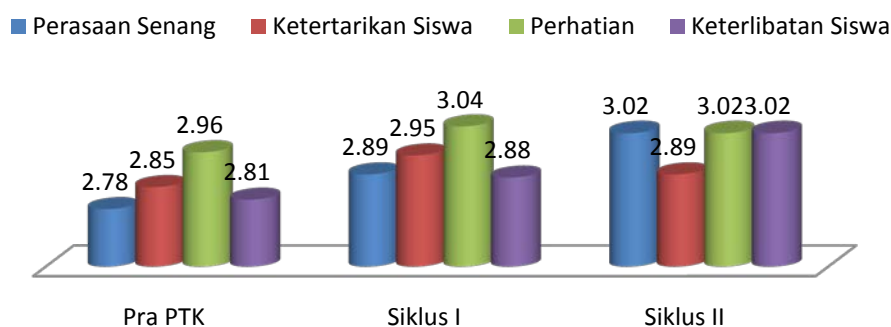
2. Pembahasan Hasil Angket Minat Belajar Matematika Siswa

Perbandingan hasil angket minat belajar matematika siswa dari Pra PTK, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Angket Minat Belajar Matematika Pra PTK, Siklus I dan Siklus II.

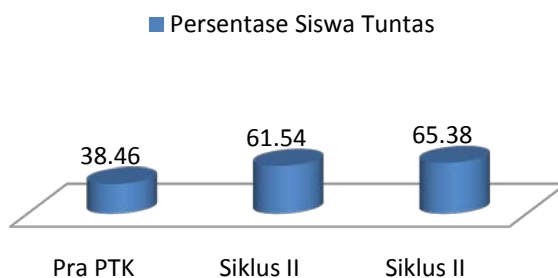
Dari gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa minat belajar matematika siswa mengalami peningkatan dimana pada pra PTK persentase kelas sebesar 26,92% meningkat pada siklus I dengan persentase sebesar 38,46% dan pada siklus II sebesar 46,15%. Dilihat dari indikator juga terjadi peningkatan. Dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Perbandingan Perindikator Minat Belajar Matematika Siswa Pra PTK, Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 2 diatas didapat bahwa untuk indikator minat belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan dari pra PTK, siklus I dan siklus II.

3. Pembahasan Hasil Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa



Gambar 3. Perbandingan Persentase Prestasi Belajar Matematika Siswa Pra PTK, Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 3 diatas didapat bahwa untuk prestasi belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan dari pra PTK, siklus I dan siklus II. Namun peningkatan yang terjadi secara bertahap.

F. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari hasil angket, tes, observasi dan analisis serta pembahasan diperoleh:

- Minat belajar matematika siswa didapat persentase kelas sebesar 26,92% pada pra PTK, sebesar 38,46% pada siklus I dan sebesar 46,15% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa mengalami peningkatan, akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

- b. Persentase siswa tuntas pada pra PTK sebesar 38,46%, pada siklus I sebesar 61,54% dan pada siklus II sebesar 65,38%. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan, akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.
- c. Hasil pengamatan KBM pada siklus I dengan skor rata-rata total sebesar 2,55 berada pada kategori baik dan pada siklus II dengan skor rata-rata total sebesar 3,20 berada pada kategori baik. Ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.
- d. Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa, akan tetapi peningkatan yang terjadi secara bertahap.

2. Saran

- a. Untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* agar alokasi waktu pada tahap mempresentasikan hasil pasangan kartu lebih diperhatikan supaya semua pasangan kartu dapat dipresentasikan oleh kelompok penilai.
- b. Jumlah kartu soal dan kartu jawaban lebih diperbanyak guna meningkatkan pendalaman pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
- c. Pemilihan waktu yang digunakan dalam penelitian harus lebih dipertimbangkan guna meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa, karena dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa membutuhkan waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Martagalasa, Aloisius Rabata T. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas XI IPA SMA Katolik Santo Bona Ventura Madiun Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW)*. Skripsi tidak dipublikasikan. Madiun : Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

- Nuridin. 2011. *Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Terpadu Smp Negeri 13 Bandar Lampung*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol. 8. No. 1. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/viewFile/710/574>. (Diakses pada tanggal 25 februari 2016).
- Rajagukguk, Waminton. 2011. *Perbedaan Minat Belajar Siswa Dengan Media Komputer Program Cyberlink Power Director Dan Tanpa Media Komputer Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok di Kelas VIII SMP Negeri 1 Hampan Perak Tahun Ajaran 2009/2010*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 5, No. 2. <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/download/599/173>. (Diakses pada tanggal 3 Maret 2016).
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wasti, Sriana. 2013. *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/1032/869>. (diakses pada tanggal 25 februari 2016).
- Yohanes, Rudi Santoso. 2007. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Untuk Mengaktifkan Otak Kanan*. Disertasi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.